

**PENERAPAN METODE TAKRAR
DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB
KELAS TAHFIDZ DI TPQ AL BAROKAH BERKOH
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Fany Martzelina
NIM. 1817403059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fany Martzelina
NIM : 1817403059
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Penerapan Metode Takror Dalam Pembelajaran KosaKata Bahasa Arab Kelas Tahfidz Di TPQ AL Barokah Berkoh Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Oktober 2022



Fany Martzelina
NIM. 1817403059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE *TAKRAR* DALAM PEMBELAJARAN
KOSAKATA BAHASA ARAB KELAS TAHFIDZ DI TPQ AL BAROKAH
BERKOH BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Fany Martzelina NIM: 1817403059, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 8 bulan November tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Dembimbing,

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197702252008011007

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901162020121006

Penguji Utama,

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. An Muhi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197002252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Fany
Martzelina
Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

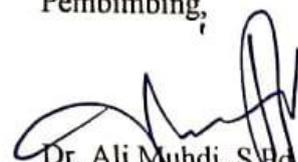
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fany Martzelina
NIM : 1817403059
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Madrasah
Judul : Penerapan Metode Takror Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz Di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2022
Pembimbing,


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197702252008011007

**PENERAPAN METODE TAKRAR
DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB
KELAS TAHFIDZ DI TPQ AL BAROKAH BERKOH
BANYUMAS**

**Fany Martzelina
1817403059**

ABSTRAK

Dalam pembelajaran bahasa khususnya pada bahasa Arab banyak sekali metode yang digunakan guru agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. salah satunya adalah menggunakan metode Takrar. Di TPQ Al Barokah Berkoh, mayoritas peserta didik masih asing terhadap bahasa Arab dan masih menganggap bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari, maka untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan penerapan metode yang baik salah satunya dengan metode Takrar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun objek dari penelitian skripsi ini adalah penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, guru bahasa Arab dan peserta didik kelas Tahfidz. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan untuk analisis data peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab dalam kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh menggunakan metode Takrar yang diawali dengan persiapan seperti menyiapkan materi dan setoran surah juz 30 kemudian dilanjut dengan pembelajaran bahasa Arab. Langkah-langkah pembelajaran kosakata dimulai oleh guru dengan menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan ulang materi yang sudah dijelaskan dan disimak oleh peserta didik yang lain. Faktor pendukung dari diterapkannya metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah memudahkan peserta didik dalam memahami materi, sedangkan faktor penghambatnya adalah sedikitnya peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar.

Kata kunci: *Penerapan, Metode Takrar, Pembelajaran Kosakata*

**APPLICATION OF THE TAKRAR METHOD IN LEARNING ARABIC
VOCABULARY IN TAHFIDZ CLASS AT TPQ AL BAROKAH BERKOH
BANYUMAS**

**Fany Martzelina
1817403059**

ABSTRACT

In language learning, especially in Arabic, there are many methods used by teachers so that the material can be conveyed to students well. one of them is to use the Takrar method. At TPQ Al Barokah Berkoh, the majority of students are still foreign to Arabic and still think that Arabic is a difficult subject to learn, so to overcome this, it is necessary to apply a good method, one of which is the Takrar method.

The purpose of this study was to determine the application of the Takrar method in learning Arabic vocabulary for the Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh class and the supporting and inhibiting factors. This type of research is field research using qualitative research. The object of this thesis research is the application of the Takrar method in learning Arabic vocabulary while the subjects in this study are the head of TPQ, Arabic teachers and students of the Tahfidz class. In collecting data the researchers used the methods of observation, interviews and documentation and for data analysis the researchers used data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that learning Arabic vocabulary in the Tahfidz class at TPQ Al Barokah Berkoh uses the Takrar method which begins with preparations such as preparing materials and depositing surah juz 30 then continuing with Arabic learning. The steps for learning vocabulary are started by the teacher by explaining the material and followed by the teacher appointing one of the students to re-present the material that has been explained and listened to by other students. The supporting factor of the application of the Takrar method in learning Arabic vocabulary is that it makes it easier for students to understand the material, while the inhibiting factor is the least number of students who take part in learning activities.

Keywords: Application, Takrar Method, Vocabulary Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Sesungguhnya Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”.¹

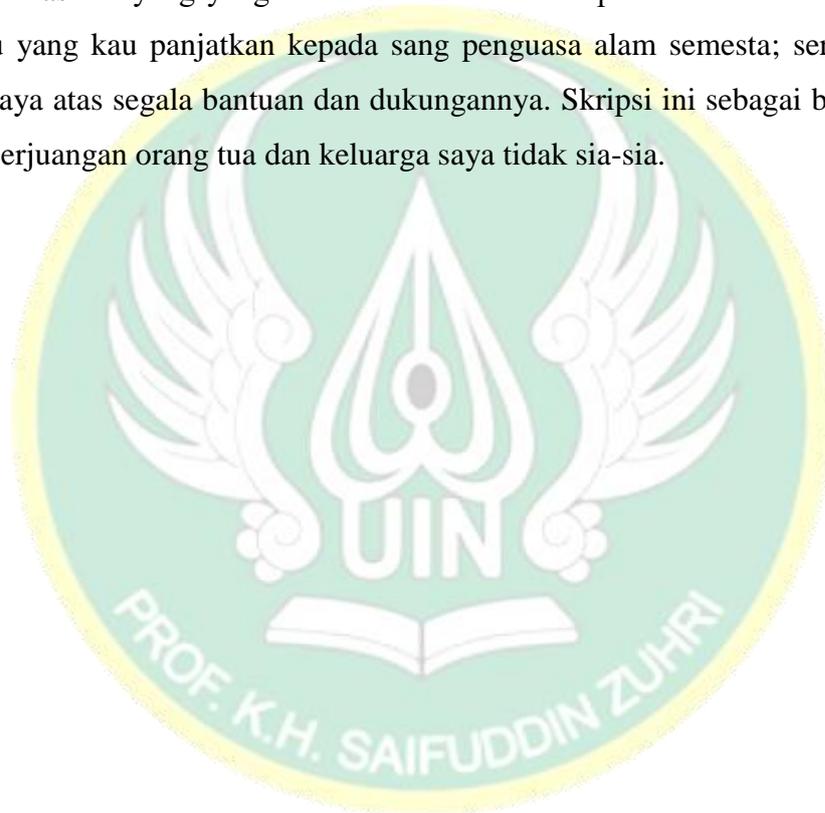
(Q.S Al-Baqarah : 216)



¹ Al Quran, Al Baqarah Ayat 216, Al Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta : Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al Qur'an, 1971), 52.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang teramat sangat memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Kepada Bapak Ahmad Jumadi dan Ibu Roro Kundiayati terima kasih saya ucapkan atas cinta dan kasih sayang yang sudah kalian berikan kepadaku serta do'a di setiap sujudmu yang kau panjatkan kepada sang penguasa alam semesta; serta kepada Kakak saya atas segala bantuan dan dukungannya. Skripsi ini sebagai bukti tanda bahwa perjuangan orang tua dan keluarga saya tidak sia-sia.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT selalu terucap atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya kepada kita, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan adanya keterbatasan yang ada pada diri penulis sendiri. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

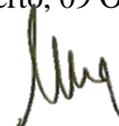
1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Mukhroji, M.S.I selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi.

8. Kedua orang tua saya (Ahmad Jumadi dan Roro Kundiayati) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang sepenuh hati.
9. Nasrulloh, S.Pd., selaku kepala TPQ Al Barokah Berkoh beserta Asatid Asatidzah yang telah membantu penulis selama penelitian.
10. Kakak saya Fandhy Ahmad Romadhon dan Anggia Kusumargani Sidik yang telah memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini.
11. Puput Rahmawati, Neda Ana Munsifati, Nikmatusholekha yang telah memberikan kekuatan serta dorongan untuk tetap bertahan sampai saat ini.
12. Umami Haniah selaku teman terbaik, pendengar segala keluhan kesah baik senang atau sedih. Serta selalu memberikan dorongan agar bertahan hingga saat ini.
13. Semua teman-teman seperjuangan khususnya di kelas PBA B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang turut serta dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan, aamin. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengartikan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamin.

Purwokerto, 09 Oktober 2022

Penulis



Fany Martzelina

NIM. 1817403059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Sistematika Kependulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Konsep Metode <i>Takrar</i>	13
B. Konsep Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradat</i>)	22
1. Pengertian Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradat</i>)	22
2. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradat</i>)	24
3. Ragam dan Jenis Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.....	24
4. Tujuan Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradat</i>).....	28
5. Teknik Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradat</i>).....	29

BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
	C. Teknik Pengumpulan Data	36
	D. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN	40
	A. Penerapan Metode <i>Takrar</i> Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh	40
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Takrar Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh	52
	1. Faktor Pendukung	52
	2. Faktor Penghambat.....	53
	C. Analisis Data	53
	1. Penerapan metode <i>Takrar</i> dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh	53
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Takrar Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh.....	58
BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	62
	C. Penutup.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa memiliki sifat universal sehingga bisa digunakan oleh siapapun.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang sering digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang-orang yang non-Arab.² Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Untuk mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab maka pentingnya bagi kita untuk menguasai kosakata (mufrodats) bahasa itu sendiri.

Mengingat pentingnya kosakata dalam unsur bahasa, sudah semestinya apabila kosakata diajarkan melalui proses pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar supaya mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.³ Sehingga dengan adanya penguasaan kosakata dapat menunjang peserta didik dalam berkomunikasi dan menulis bahasa Arab secara baik. Dengan demikian, Dapat dikatakan bahwa kemahiran berbahasa Arab harus didukung dengan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan actual.

Istilah pembelajaran berhubungan dengan pengertian belajar, mengajar dan pembelajaran yang terjadi secara bersama-sama. Seperti yang dikemukakan oleh Munandar “ pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreatifitas anak secara keseluruhan, membuat peserta

² A. Hidayat, Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan berbahasa, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No. 1, 2012.hlm.35.

³ Raehang, Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Komperatif, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No.1, 2014. Hlm 150.

didik menjadi aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan”.⁴

Tujuan pembelajaran kosakata sendiri yaitu supaya peserta didik mampu mengucapkan bunyi kata-kata dengan sempurna sesuai makhras yang benar, peserta didik dapat memahami makna kosakata yang dipelajari, peserta didik mampu menjelaskan maknanya dalam susunan bahasa Arab, peserta didik dapat menggunakan kosakata yang tepat pada konteks kalimat bahasa Arab.⁵ Sementara itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah supaya peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (skills) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Untuk memperoleh tujuan tersebut perlu adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Proses interaksi antara guru dan peserta didik melalui proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa diperlukan adanya metode pembelajaran, hal ini merupakan salah satu tugas untuk seorang guru untuk menguasainya dengan baik. Metode pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua, yaitu metode tradisional/klasikal dan tradisi modern. Metode pembelajaran tradisional merupakan metode yang berfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk beluk bahasa Arab, baik aspek gramatikal/ sintaksis (qawa id nahwu), morfem/morfologi (qawaid as-sharf) ataupun sastra (adab). Sedangkan metode pembelajaran modern merupakan metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern.⁶ Munculnya metode ini didasari karena adanya asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup. Sehingga sangat

⁴ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 108.

⁵ Al Fauzan, Abd Rahman Ibrahim. *Idha'at Li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha*. (Riyad: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathoniyah, 2011).

⁶ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54.

diperlukan bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Oleh karena itu maka setiap guru harus menguasai metode pembelajaran dengan baik.

Penguasaan metode yang baik akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik. Apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi akan mengakibatkan tidak optimalnya materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran bermacam-macam bentuknya. Untuk menentukan suatu metode yang akan digunakan guru biasanya memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik yang diharapkan supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.⁷

Penguasaan metode yang baik bagi setiap guru berlaku secara umum dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Khususnya dalam pembelajaran kosakata. hal ini dikarenakan karena pembelajaran kosakata merupakan pondasi dalam penguasaan empat keterampilan dalam berbahasa Arab, diantaranya yaitu, keterampilan menulis, berbicara, mendengar, dan membaca. Apabila tidak menguasai kosakata dengan maksimal maka akan menghambat dalam menguasai empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab menyebabkan pembelajaran kosakata semakin diperhatikan untuk dilakukan secara serius dan terarah.

Setiap lembaga, TPQ, pesantren atau satuan pendidikan berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran bahasa arab dengan tepat. Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya melakukan hal tersebut adalah Taman Pendidikan Qur'an Al-Barokah Berkoh. Hal ini didasarkan pada hasil observasi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada

⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 32.

tanggal 20 Desember 2021 bersama kepala TPQ Al-Barokah Berkoh yaitu Drs.Nasrullah. dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam kelas Tahfidz menggunakan metode-metode tertentu. Salah satunya menggunakan metode *Takrar*. Menurut pandangan A. Muhaimin Zen mengatakan bahwa metode *Takrar* merupakan suatu metode untuk mengulang-ngulang hafalan yang sudah diberikan oleh guru. Metode ini sangat penting diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan.⁸ Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata ataupun materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari observasi pendahuluan di TPQ Al Barokah desa Berkoh kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam kelas Tahfidz tidak hanya berfokus pada menghafal ayat al-Qur'an saja, melainkan juga berfokus pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kitab Al-Jurumiyah. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru sudah menerapkan metode *Takrar* (mengulang). Alasan guru menerapkan metode ini karena melihat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab yang diajarkan. Dengan diterapkannya metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan agar peserta didik lebih mudah dalam menguasai perbendaharaan kata bahasa Arab, serta supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. mengingat pembelajaran kosakata merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami, oleh karena itu guru harus mencari cara yang efektif guna mengatasi masalah tersebut dengan menghadirkan metode yang mampu untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai kosakata (mufrodat). Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan metode pembelajaran *Takrar* dengan penerapannya di kelas Tahfidz.

⁸ A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Husna. 1988)

Dari beberapa hal yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna memperoleh data yang lebih lengkap, maka dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada “Penerapan Metode *Takrar* Dalam Proses Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz Di TPQ Al Barokah Desa Berkoh Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempertegas judul ini, supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka peneliti perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Takrar

Metode merupakan cara yang ditempuh seorang guru guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang efektif dan efisien. Metode Takrar sendiri merupakan metode yang mengutamakan pada pengulangan materi. Takrar berasal dari bentuk masdar bahasa arab yang berasal dari kata كَرَّرَ yang artinya pengulangan atau berulang kali. Metode takrar digunakan yang bertujuan supaya peserta didik dapat menjaga materi yang sudah diajarkan supaya tidak lupa.

2. Pembelajaran Kosakata (Mufradat)

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari adanya penguasaan kosakata (Mufradat). Mufradat merupakan kumpulan huruf yang digunakan seseorang baik secara lisan maupun secara tulisan yang sudah memiliki arti tanpa dirangkai dengan kata-kata lain yang tersusun secara abjadiah. Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting karena dengan menguasai kosakata maka akan mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu perlu bagi peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Arab guna menunjang tercapainya proses pembelajaran yang praktis dan efisien.

3. TPQ Al Barokah Berkoh Kabupaten Banyumas

TPQ Al Barokah Berkoh terletak dijalan Sunan Kalijaga Rt 03 Rw 02 Berkoh Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Tpq ini

merupakan salah satu jenjang pendidikan baca tulis quran non formal yang terdapat di desa Berkoh. Tpq Al Barokah sendiri memiliki beberapa kelas yang dibimbing oleh beberapa ustad ustadzah, diantaranya yaitu kelas Iqra yang terdapat 3 kelas yaitu kelas 1 memuat iqra 1 dan 2, kelas 2 yang memuat iqra 3 dan 4, dan kelas 3 yang memuat iqra 5 dan 6. Selain kelas iqra, juga terdapat kelas Qur'an yang dalam proses pembelajarannya dibimbing oleh bu Mae selaku guru pendidikan agama islam. Dan kelas Tahfidz. Peserta didik yang terdapat dalam Tpq Al Barokah merupakan peserta didik mulai umur 5 tahun sampai umur 13 tahun. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana penerapan Metode *Takrar* dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Takrar* dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode *Takrar* dalam proses Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Metode *Takrar* dalam proses Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Diantara manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam proses pembelajaran terutama di TPQ Al Barokah Berkoh kabupaten Banyumas.
- b. Memunculkan ide-ide kreatif seputar metode Takrar dalam peroses pembelajaran di TPQ Al Barokah Berkoh kabupaten Banyumas.
- c. Membangkitkan semangat pendidik di TPQ Al Barokah Berkoh kabupaten Banyumas untuk menerapkan metode Takrar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Menjadi acuan bagi peneliti dalam menerapkan metode Takrar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan baik saran maupun evaluasi dalam mengimplementasikan metode Takrar di TPQ Al Barokah Berkoh kabupaten Banyumas.
- b. Memberikan wacana bagi para ustadz/guru di TPQ Al Barokah Berkoh kabupaten Banyumas untuk menerapkan metode Takrar yang sesuai dengan peserta didik.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang pernah melakukan penelitian mengenai metode Takrar. Beberapa karya ilmiah tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diana Handayani (2020) yang berjudul "*Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah*

*Kebun Sari Ampenan Kota Mataram.*⁹ ” jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Mataram Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan metode takrir di pondok pesantren Hidayatullah menggunakan 4 teknik takrir, yaitu teknik takrir secara sendiri, teknik takrir dalam sholat, teknik takrir secara bersama, dan teknik takrir dihadapan guru. Penerapan teknik takrir ini cukup efektif dalam penguatan hafalan al-Quran santriwati di yayasan al-iman pondok pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diana dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana bertujuan guna mendeskripsikan secara mendalam apa yang diamati. Sedangkan untuk perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh saudari Diana bertempat di yayasan al –Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram. Sedangkan peneliti sendiri meneliti penelitian bertempat pada TPQ Al Barokah desa Berkoh kabupaten Banyumas.

Kedua, Skripsi karya Afanin Salma Fikriyah (2020) yang berjudul “*Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap*”.¹⁰ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa metode Takrir dapat membantu pembelajaran tahfidzul Qur’an sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode takrir dalam proses pembelajaran. Untuk perbedaanya sendiri yaitu terletak di lokasi yang berbeda dan penempatan metode takrir, pada penelitian ini metode Takrir ditempatkan dalam pembelajaran takfidzul Qur’an. Sedangkan pada penelitian yang penulis

⁹ Diana Handayani, “*Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*” Skripsi, Mataram: UIN Mataram, 2020.

¹⁰ Afanin Salma Fikriyyah, “*Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap*” Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

susun metode Takrir diterapkan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab pada kelas Tahfidz.

Ketiga, skripsi karya Inafilailatis Surur (2019) yang berjudul *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*.¹¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Begeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa metode takrir dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat Al Qur'an dan surat-suratan pendek. Hal ini juga terlihat dengan meningkatnya nilai rata-rata menghafal ayat Al Qur'an dan surat-suratan pendek lebih tinggi setelah menggunakan metode takrir dalam proses penghapalan ayat dan surat-suratan pendek. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode Takrar/takrir dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal baik kosa-kata maupun ayat Al Quran. Sedangkan letak perbedaannya terdapat dalam penerapan metode Takrarnya, pada skripsi milik inafilailatis metode takrir diterapkan dalam hal menghafal ayat Al Quran dan surat-suratan pendek. Sedangkan, penulis menerapkan metode Takrar dalam proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya Focus penelitian tersebut adalah "Pengaruh Metode Takrir". sedangkan focus peneliti adalah penerapan metode Takrar dalam proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab.

Keempat, skripsi karya Zainal Mustofa (2017). Tentang *Persepsi Guru Tentang Metode Takrar Bagi Santri Madrasah Aliyah Putra Di Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur*.¹² jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa persepsi

¹¹ Inafilailatis Surur, "Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran" Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

¹² Zainal Mustofa, "Persepsi Guru Tentang Metode Takrar Bagi Santri Madrasah Aliyah Putra Di Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur," Skripsi, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2017.

guru tentang penrapan metode Takrar dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan diterapkannya metode Takrar peserta didik dapat belajar bersama dengan teman lainnya, yang mana apabila belum faham dapat bertanya kepada temanya. Diterapkannya metode Takrar juga karena dianggap sebagai pendorong peserta didik supaya dapat mengembangkan wawasannya manakala terdapat materi guru yang terlewat maka dengan mengulang peserta didik dapat mengikuti ketertinggalanya. Persamaan penelitian saudara Zainal dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan metode Takrar dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya terletak dalam focus pembahasannya. Focus penelitian yang dilakukan oleh Zainal adalah “Persepsi Guru tentang Metode Takrar”. sedangkan focus peneliti adalah penerapan metode Takrar dalam proses pembelajaran kosa kata Bahasa Arab.

Kelima, skripsi karya Murniati Brutu (2021), tentang *“Implementasi Penggunaan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia”*¹³ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dengan diterapkannya metode tikrar atau takrar dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dijelaskan juga bahwa guru diharuskan mampu membuat proses pembelajaran dengan antusias dan dapat mendidik peserta didiknya, artinya guru diharuskan mampu menyalurkan ilmunya dnegan baik dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penerapan metode yang sama guna mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini menerapkan metode Tikrar pada pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan,

¹³ Murniati Brutu, *“Implementasi Penggunaan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia”*, Skripsi, Medan: UMSU Medan, 2021.

sedangkan peneliti menggunakan metode TIKRAR dalam pembelajaran bahasa Arab khusus pada pembelajaran kosakata.

Keenam, jurnal ilmiah karya Khoirotnun Ni'mah, dkk. (2020) "*Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi*"¹⁴ hasil penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode Takrir dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan sikap antusias peserta didik selama pembelajaran. dalam pembelajaran Fi'il di kelas X ini dapat berjalan lancar dengan adanya faktor pendorong yang diantaranya adanya kemampuan peserta didik yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran serta adanya metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang sama dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Arab, sedangkan perbedaannya terletak pada focus penerapan metode pembelajaran. jika pada jurnal ilmiah berfokus pada materi Fi'il dalam maharah Qiroah sedangkan yang peneliti gunakan adalah penerapan metode takrir pada materi kosakata (mufradat).

Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu atau bukan duplikasi, karena jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran seta untuk mempermudah penulisan penelitian terkait topic pembahasan yang akan ditulis didalam penelitian ini, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan. Yang nantinya penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

¹⁴ Khoirotnun Ni'mah, dkk, "*Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi*", Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2 Agustus 2020.

Pada bagian pertama berisi judul, halaman pernyataan keaslina, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti memuat pokok-pokok pembahasan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V. yakni:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Takrar*, pembelajaran kosakata (mufrodad). Bab III berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi metode pembelajaran *Takrar* dan pelaksanaannya di TPQ Al Barokah Desa Berkoh Kabupaten Banyumas. bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir dari deskripsi ini merupakan bagian ketiga, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Metode *Takrar*

1. Pengertian Metode *Takrar*

Metode dapat diartikan secara harfiah, yang berarti cara. Menurut Ramayulis metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Athariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang disiapkan guna melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh berbagai ahli dalam dunia pendidikan, yaitu:

Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada peserta didik segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas dan menerapkan dalam kelas. Dan Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara praktis untuk menjalankan tujuan-tujuan dan maksud dari pengajaran.¹⁵

Metode merupakan bentuk aplikasi dari sebuah pendekatan, sedangkan pendekatan merupakan bentuk aplikasi dari sebuah strategi pembelajaran.¹⁶ Metode adalah cara atau jalan dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien¹⁷. Metode dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan pendidik dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran

¹⁵ Khoiron Rosyadi, "*Pendidikan Profetik*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm 209.

¹⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.13.

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Da'wah Islamiyah* (PT. Bins Ilmu, Surabaya, 1979), hlm.90.

memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran. karena strategi pembelajaran mungkin hanya dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁸

Takrar merupakan sebuah pembelajaran yang berharga bagi santri dan efektif dalam mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Hal ini merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan untuk mampu presentasi diri di hadapan orang lain. Metode Takrar menekankan pada pengulangan-pengulangan atas materi yang telah diajarkan guna menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik.¹⁹

Menurut Sa'dullah dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Al Qur'an, Takrar adalah mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru. Takrar dimaksudkan supaya hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.²⁰

Menurut bahasa, *Takrar* diambil dari bentuk masdar dari bahasa arab yang berasal dari kata تَكَرَّرَ - تَكَرَّرَ - تَكَرَّرَ - تَكَرَّرَ yang artinya adalah pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikan dihadapan peserta didik lainnya sebagaimana penjelasan guru kepada peserta didik.²¹ Pada saat ini metode Takrar yang notabeneanya merupakan bagian dari presentasi sangat dibutuhkan dalam menyampaikan suatu gagasan dan ide baik secara personal maupun kepada sasaran yang bersifat kolektif.

¹⁸ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 145.

¹⁹ Mawi Khusni Akbar, "Takrar Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", Jurnal Insania, Vol. 23, No. 1 (Januari-Juni 2018), hlm.149.

²⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),

²¹ Ahmad Warso Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1200

Metode *Takrar* bukan hanya sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dan peserta didik, sehingga keduanya berperan aktif dalam proses belajar mengajar, juga dapat memberikan dampak yang kuat pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, serta juga menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk mencerminkan pengetahuannya didepan orang lain baik secara pribadi atau kolektif.

Metode *Takrar* merupakan salah satu bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab yang merupakan salah satu metode dalam pembelajaran telah banyak teruji sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori peserta didik sekaligus dalam menumbuhkan sifat percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapatnya saat berbicara didepan umum dan juga merupakan strategi yang tepat digunakan untuk melibatkan peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. tidak hanya berlaku untuk pelaku *Takrar*nya saja. Metode ini juga telah digunakan dalam dunia pendidikan utamanya di lingkup pendidikan pesantren.

Dalam pelaksanaan metode *Takror* pembelajaran ini divariasikan dengan adanya metode Tanya jawab sehingga hal ini akan bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik yang akan mendapat giliran presentasi haruslah mempersiapkan diri dengan memahami materi secara penuh yang telah diajarkan guru, di sisi lain ia juga harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dan kritisi yang diberikan oleh peserta didik yang lain. Dengan menggunakan metode *Takrar* atau presentasi yang diselingi dengan Tanya jawab akan membuat suasana belajar semakin hidup serta lebih dapat merangsang peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta bersungguh-sungguh dalam memahami materi.

Metode Takrar sebagai bagian dari metode drill ini digunakan apabila hasil pemahaman akan materi yang telah diajarkan kurang maksimal, sehingga guru dapat menugaskan kepada salah satu peserta didik untuk presentasi dengan menjelaskan kembali materi yang telah diterima, dengan demikian peserta didik yang belum maksimal dalam memahami penjelasan dari guru dapat mendengarkan kembali paparan materi dari presentator tersebut. Setelah itu masing-masing peserta didik dapat mengajukan pertanyaan pada presentator ataupun sebaliknya. Keunggulan metode ini terletak pada kekuatan dalam mengembangkan keberanian mental peserta didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dan persiapan yang matang ketika ia mendapatkan giliran untuk presentasi.

Metode Takrar merupakan sebuah metode yang berharga dan efektif dalam mengembangkan pemikiran serta percaya diri. Ini merupakan sebuah strategi yang digunakan guna mencapai suatu pemahaman. Metode Takrar ini menekankan pada pengulangan-pengulangan materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atau pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran.²²

2. Tujuan Metode Takrar

Wina sanjaya dalam jurnal Mawi Khusni menjelaskan bahwa Takrar sebagai bagian dari metode drill yang digabungkan dengan Tanya jawab merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk menguatkan dan menajamkan pemahamannya pada materi pelajaran yang diterimanya serta mengembangkannya, yang bertujuan supaya siswa dapat memahami dan mampu menjawab pertanyaan serta menambah pengetahuan untuk membuat suatu keputusan.²³

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hlm.31

²³ Mawi Khusni Akbar, "Takrar Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 1 (Januari-Juni 2018), 151

Tujuan pokok dari metodologi pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu supaya bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dilihat dari beberapa metode dalam suatu pembelajaran tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk memberikan jalan atau cara yang terbaik bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. sedangkan dalam konteks lain metode dapat diartikan sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu.

Ilyas dan Syahid menjelaskan tujuan dalam jurnalnya bahwa bila dilihat dari sejarahnya, tujuan metode pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner yang diterapkan dalam ilmu Behavioral Science dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran.²⁴ penuangan tujuan pembelajaran ini bukan hanya untuk memperjelas arah yang ingin dicapai, tetapi juga dari segi efisiensi pemerolehan hasil pembelajaran yang maksimal. Keuntungan dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas mendalam atau secara sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan beberapa materi dalam jam pelajaran.
- d. Guru dapat dengan mudah menetapkan rangkaian strategi belajar yang cocok dan menarik.
- e. Guru dapat mempersiapkan berbagai keperluan peralatan atau media yang digunakan dalam pembelajaran.
- f. Guru dapat mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain itu dalam penggunaan metode Takrar ini, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk latihan keterampilan dalam berkomunikasi, berbicara di depan umum dan keterampilan dalam

²⁴ H.M.Ilyas, Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", Jurnal Al-Aulia, Vol.04 No 01 (Januari-Juni 2018), 62

mengolah kata, memberikan pertanyaan dan juga mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dan tepat sesuai dengan yang diinginkan karenanya terdapat prinsip agar pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan penuh dorongan serta motivasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Dengan demikian tujuan dari diterapkannya metode Takrar dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani dalam menyampaikan pertanyaan dan pernyataan, serta dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrar

Mawi khusni dalam jurnalnya menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Takrar sebagai berikut:

- a. Guru terlebih dahulu memberikan paparan atas materi yang akan diajarkan, dengan membatasi waktu supaya waktu bisa cukup untuk mengaplikasikan metode Takrar.
- b. Peserta didik duduk sebagaimana biasa ketika mendengarkan paparan materi dari guru.
- c. Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju memaparkan kembali apa yang telah dipaparkan oleh guru sebelumnya.
- d. Selanjutnya, setelah Takrar maka dipersilahkan bagi audience untuk memberikan pertanyaan tentang materi terkait dan hendaknya pertanyaan dibatasi supaya tidak keluar dari topic pembahasan.
- e. Guru mempersilahkan kepada audience untuk membantu menjawab pertanyaan dari audiene yang lain.

- f. Guru menentukan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas pada pertemuan berikutnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Takrar

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Takrar

Jika dilihat dari penggunaan teknik penyajian dengan Takrar memang memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran dan mempersiapkan diri sebelum tampil sebagai tutor.
- 2) Mendidik peserta didik untuk berani mengemukakan kebenaran dengan argument serta bertanggung jawab atas kebenaran itu, sehingga teknik ini mampu mengembangkan potensi
- 3) Dengan penyajian dan Tanya jawab akan mempertajam pemahaman.
- 4) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memupuk keberanian, kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.
- 6) Dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan dalam waktu yang singkat.
- 7) Mengembangkan ketajaman intelektual peserta didik.
- 8) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguji, mengubah, dan memperbaiki pandangannya.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran Takrar

Kekurangan metode Takrar dapat dilihat dari penerapan dan pengaplikasiannya, karena metode pembelajaran ini bersifat mengulang. Diantara kekurangan itu sebagai berikut:

- 1) Waktu kegiatan pembelajaran Takrar yang lebih singkat dari pada pembelajaran madrasah diniyah biasanya.

- 2) Peserta didik mudah lelah dan mengantuk apabila metode Takrar dilakukan di hari yang terlalu malam.
- 3) Peserta didik akan kebingungan apabila guru berbicara kurang keras atau jelas.

5. Aspek-aspek Pembelajaran Takrar

Aspek-aspek pembelajaran Takrar yang memenuhi kelengkapan keberlangsungannya antara lain:

a. Materi Pelajaran

Takrar berfungsi untuk menguatkan daya hafal dan pemahaman serta keterampilan untuk mempresentasikan pada orang lain pada materi ajar yang telah diterima oleh peserta didik. Maka dalam menerapkan metode ini haruslah focus pada salah satu mata pelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik.

b. Presentator

Presentator disini adalah peserta didik yang bertugas untuk mempresentasikan materi yang telah diajarkan oleh guru. dalam hal ini hendaknya guru menugaskan peserta didik untuk melaksanakan metode ini secara bergiliran sehingga tujuan dari penerapan metode ini dapat merata diperoleh oleh semua peserta didik.

c. Pendengar

Pendengar dimaksud adalah teman peserta didik itu sendiri. Sebagai pendengar hendaknya harus mendengarkan dengan baik dan menghormati setiap orang yang berbicara supaya tujuan dari pembelajaran ini dapat diperoleh secara maksimal.

d. Waktu

Guru sebagai tenaga pendidik tentu harus menentukan alokasi waktu untuk:

1. Memaparkan materi pada peserta didik
2. Peserta didik menTakrar materi yang telah diajarkan
3. Memberikan waktu untuk Tanya jawab pada audience

Dengan demikian maka diharapkan pembelajaran dengan menerapkan metode Takrar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Takrar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Problema yang dihadapi oleh seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran banyak dan bermacam-macam. Mulai dari adanya pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: bahasa Arab merupakan bahasa yang susah, sulit untuk dihafal dan difahami maknanya, sulit dalam hal bacaanya, gangguan-gangguan lingkungan, baik dari dalam maupun dari luar individu, banyak kesibukan dan lain sebagainya.

Terdapat juga beberapa hal yang dianggap penting sebagai faktor pendukung metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan program pembelajaran sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktifitas dan kreatifitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiata belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang professional dan memiliki kompetensi professional.²⁵ Di samping itu, kualitas pembelajaran juga dapat maksimal jika didukung oleh peserta didik yang berkualitas dan didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah: kemampuan guru, peserta didik, situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, dan fasilitas yang tersedia.

²⁵ Khoirotun Ni'mah,dkk, "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi", Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2 Agustus 2020. Hlm 5.

B. Konsep Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*)

1. Pengertian Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*)

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh guru, sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para peserta didik. Pembelajaran berasal dari kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana didalamnya berisi tentang pengertian seorang guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik dan usaha peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan.²⁶

Dan Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan social masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk dalam rumpun bahasa semit yaitu rumpun bahasa yang dipakai oleh bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiah dan Jazirah Arabia.²⁷

Kosakata dalam bahasa Arab di sebut dengan *mufradat*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* merupakan himpunan kata atau

²⁶ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), hlm.23

²⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 2.

khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata didefinisikan sebagai kumpulan semua kata yang dipahami oleh seseorang dan kemungkinan besar akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang umumnya dianggap sebagai cerminan kecerdasan atau tingkat pendidikannya.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kosakata (mufradat) merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; perbendaharaan kata; kosakata, atau daftar kata diurutkan per abjad yang biasanya disertai makna atau terjemahnya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa mufradat merupakan kumpulan kosakata yang digunakan seseorang baik lisan maupun tulisan yang memiliki pengertian dan uraian terjemahnya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah.²⁹

Kosakata (Mufradat) merupakan kumpulan huruf yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahnya tanpa dirangkai dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah. Kekayaan kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, ia digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab.³⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata merupakan salah satu usaha dalam pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan unsur bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab

²⁸ Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, hlm, 1004.

²⁹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015) hlm, 109.

³⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.61.

untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

2. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*)

Sebuah metode pembelajaran akan sukses dalam pengaplikasiannya apabila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode.³¹ Syarat-syarat itu diistilahkan dengan dasar-dasar kesuksesan sebuah metode. Adapun dasar-dasar itu sebagai berikut:

- a. Metode harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalnya, aspek-aspek social, aspek-aspek ekonomi serta lingkungan keluarga tempat dia tinggal.
- b. Metode itu harus mengikuti kaidah-kaidah umum yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai pembimbing dalam menyelesaikan problematika dalam pembelajaran.
- c. Harus mampu mengakomodir perbedaan pribadi peserta didik di kelas, karena peserta didik sendiri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik kecerdasan, kekuatan fisik, dan perilaku.

Begitu pentingnya penggunaan dan pemilihan metode yang digunakan guru ketika mengajar kosakata bahasa Arab, karena itu sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu istima, qiraah, kitabah, dan kalam. Oleh karena pentingnya metode dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, maka seorang guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran bahasa Arab.

3. Ragam dan Jenis Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Adapun metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab,³² antara lain:

³¹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), hlm.134.

³² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.21.

a. Metode Gramatikal (*Nahwu Wa Tarjamah*)

Metode gramatikal merupakan metode paling lama digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu metode ini disebut dengan metode klasik (*at-thariqoh al-qadimah*), proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini biasanya dilakukan dengan cara membaca teks berbahasa Arab kemudian dianalisis struktur kalimat dari sisi *qawaid* kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sasaran atau bahasa ibu. Metode ini populer diterapkan di lembaga-lembaga pesantren atau majlis ta'lim yang mengkaji kitab sebagai rujukan keseharian. Metode gramatikal terjemah memiliki kelebihan serta kelemahan, kelebihan dari metode ini sebagai berikut:

1. Peserta didik menguasai kaidah-kaidah tata bahasa dari bahasa yang dipelajari
2. Peserta didik memahami isi bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menerjemahkannya
3. Pelajar memahami karakteristik bahasa arab dan dapat membandingkan dengan bahasa ibu
4. Dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menghafal
5. Bisa dilaksanakan dalam kelas yang bsar dan tidak membutuhkan kemampuan guru yang ideal.

Selain kelebihan metode gramatikal tarjamah juga memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Metode ini lebih banyak mengajarkan tentang bahasa dan kurang dalam mengajarkan kemahiran berbahasa
2. Peserta didik hanya mempelajari satu ragam bahasa, yaitu ragam bahasa klasik
3. Mengabaikan keterampilan berbicara (*muhadatsah*)
4. Tidak ada latihan atau praktik

5. Guru mempunyai kedudukan yang dominan, peserta didik hanya objek.

b. Metode Membaca (*Qira'ah*)

Metode membaca merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan membaca yang mudah. Tujuan lebih jauh dari metode ini adalah agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang berbagai bentuk bacaan kalimat yang benar, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan menulis kembali sebuah teks. Kelebihan dari metode membaca adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menguasai kosa kata dengan baik
2. Peserta didik dapat memahami penggunaan tatabahasa
3. Peserta didik dapat lebih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan

Adapun kelemahan dari metode membaca adalah sebagai berikut:

1. Kurang jelas arah tujuan dari pembelajaran
2. Peserta didik lemah dalam menyimak dan berbicara karena yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca
3. Peserta didik kurang terampil dalam mengarang bebas
4. Menimbulkan suara keras yang berdampak pada terganggunya proses belajar di kelas lain.

c. Metode Ceramah

Menurut Abudin Nata dalam jurnal *Tarbiyah* menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik.³³ Metode ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, memberikan

³³ Syahraini Tambak, Metode Ceramah: Konsep Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol.21, No.2, Juli-Desember 2014. Hlm. 377.

kesempatan kepada peserta didik, dan menggairahkan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari diterapkannya metode ceramah dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

Kelebihan dari metode campuran adalah:

1. Guru menguasai arah pembicaraan peserta didik di dalam kelas.
2. Guru mudah dalam mengatur kondisi kelas peserta didik.
3. Pembelajaran dapat diikuti oleh banyak peserta didik.
4. Guru lebih mudah dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah adalah:

1. Guru tidak mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Cenderung membuat peserta didik tidak kreatif karena materi yang disampaikan hanya mengandalkan dengan ingatan, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang baik diterima oleh peserta didik.

d. Metode Langsung (*Mubasyarah*)

Metode langsung memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, dan menghindari penggunaan bahasa ibu. Jika terdapat kata-kata yang sulit dipahami oleh peserta didik, maka pengajar mengartikan menggunakan alat peraga, memberikan isyarat, mendemonstrasikan, menggambar atau memberikan lawan katanya. Kelebihan dari metode ini adalah:

1. Peserta didik terampil dalam menyimak dan berbicara
2. Peserta didik dapat menguasai pelafalan yang baik
3. Menguasai kosa kata dan pemakaian dalam kalimat
4. Menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.

Adapun kelemahan metode langsung adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan
2. Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran
3. Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat kadang kala tidak realistis karena tidak kontekstual

e. Metode Campuran

Metode campuran disebut juga metode elektrik, metode ini menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai macam kombinasi metode yang ada. Proses pembelajaran lebih ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami teks Arab.

Dengan memperhatikan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab sebagaimana tersebut di atas dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing maka dalam pemilihan metode pembelajaran tentu harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan tujuan yang ingin dicapai sangat menentukan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*)

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cara yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran supaya kompetensi tersebut dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponennya tersebut yaitu metode.

Syaiful Mustofa menjelaskan dalam bukunya bahwa tujuan umum dari dilakukannya pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik baik melalui bahan bacaan.
- b. Melatih peserta didik untuk melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal)
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosakata out dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

5. Teknik Pembelajaran Kosakata (*Mufradat*)

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang memiliki jenis beragam dan pemanfaatnya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula dengan pembelajaran kosakata yang menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat ditetapkan tanpa adanya sarana-sarana yang tak dijangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajar bahasa Arab.

Dalam pembelajaran kosakata (*mufradat*) lebih baik dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja atau kosakata lain yang mudah untuk dipelajari.

Adapun Effendy memaparkan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *mufradat* atau pengalaman

³⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.61

peserta didik dalam memperoleh makna kata dipaparkan sebagai berikut³⁵:

a. Mendengar kata

Pada tahap pertama, peserta didik diberi kesempatan untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri atau di dalam kalimat. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena jika terdapat kesalahan dalam pendengaran akan berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

b. Mengucapkan kata

Pada tahap berikutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Dengan mengucapkan kata yang baru akan membantu peserta didik untuk mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan keakuratan peserta didik dalam pelafalan atau pengucapan karena kesalahan atau ketidakakuratan akan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

c. Mendapatkan kata

Dalam pemberian kata kepada peserta didik guru sebisa mungkin untuk menghindari terjemahan, karena jika guru menggunakan bahasa ibu, maka tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu kata akan lebih mudah dilupakan oleh peserta didik. Terdapat beberapa teknik yang dapat guru lakukan untuk menghindari penggunaan bahasa ibu, yaitu dengan pemberian konteks, definisi sederhana, pemakaian benda asli atau gambar dan teknik lainnya seperti penggunaan alat peraga, sinonim, antonym, dan penerjemahan.

d. Membaca kata

Setelah peserta didik mendengar, mengucapkan dan memahami kata-kata baru, guru menuliskannya dipapan tulis. Setelah

³⁵ Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012) hlm, 129.

itu peserta didik diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

e. Menulis kata

Dengan penulisan kata-kata yang baru dipelajari akan sangat membantu peserta didik dalam membantu penguasaan kosa kata. Peserta didik menuliskan kosakata pada buku sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Dalam hal penulisan ini guru sebaiknya mebiasakan diri untuk menulis setiap isim mufrad diikuti dengan bentuk jamaknya, dan pada setiap fi'il madhi diikuti dengan bentuk mudhari'nya. Pada hal ini berlaku apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jamak dan perubahan fi'il.

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosa kata dalah menggunakan koata-kata baru ke dalam sebuah kalimat yang sempurna secara lisan maupun tulisan. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta siswa untuk membuat kalimat yang serupa. Latihan ini sangat membantu peserta didik dalam makna kata.

Teknik pembelajaran kosakata (mufradat) juga dapat dapat dilakukan dengan menggunakan proses latihan kontekstual Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1) Latihan Kontekstual

Pada latihan ini dapat dijalankan oleh guru melalui dua jalur, yaitu tanya jawab dan dialog.

a) Jalur Tanya Jawab

Jalur ini dilakukan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, atau dilakukan perindividu maupun kolektif.

b) Jalur Dialog

Jalur ini dilakukan dengan menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, seperti berkaitan dengan “mujamalah”, menyambut tamu dan lain sebagainya.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosa kata diatas tentunya dapat dijadikan acuan guru, walaupun tidak semua kata harus dikenalkan dengan prosedur tersebut. Faktor alokasi waktu juga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Oleh karena itu, perlu diadakan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat, sehingga penelitian ini juga disebut juga sebagai penelitian kasus atau study kasus (*case study*).³⁶ Kemudian, Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak memanipulasi fenomena yang diamati.³⁷ suatu penelitian yang menjelaskan tentang makna yang terdapat dalam suatu keadaan atau kejadian yang terjadi pada sebuah lingkungan sehingga dihasilkan karya tulis dan penjabaran mengenai penelitian tersebut.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument objek penelitiannya.³⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian lapangan guna mencoba mengamati secara langsung bagaimana penerapan metode

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

³⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 7

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet 2, hal. 87

Takrar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang digunakan untuk dilakukannya suatu penelitian, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Barokah Berkoh, yang beralamat di jalan Sunan Kalijaga RT 03 RW 02 Desa Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan. TPQ Al Barokah berdiri pada tahun 2000 yang dipimpin oleh Hj. Siti Khotijah Darwati Sugeng selama 19 tahun dan pada tahun 2020 digantikan oleh Drs. Nasrulloh hingga saat ini. TPQ Al Barokah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada penguasaan ilmu agama islam yang berkearifan lokal dan berlandaskan dengan Ahlussunah Wal Jama'ah. Sehingga mampu menciptakan menciptakan lulusan santri yang berakhlak karimah dan dapat menjadi bagian dalam merubah masyarakat global menuju masyarakat yang berperikemanusiaan dan religious.³⁹

Penulis memilih lokasi penelitian di TPQ Al Barokah Berkoh dengan pertimbangan sebagai berikut

- 1) TPQ Al –Barokah Berkoh telah menerapkan metode Takrar dalam proses pembelajaran bahasa Arab
- 2) Peserta didik lebih nyaman dengan menggunakan metode Takrar khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

³⁹ Dokumentasi Profil TPQ Al Barokah Berkoh pada tanggal 9 Agustus 2022

- 3) Penulis tertarik untuk mengetahui teknik yang dilakukan guru dalam menggunakan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 4) Belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 4 Agustus 2022 yang dilaksanakan pada kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan dengan penggunaan metode Takrar yang dilaksanakan pada waktu sore hari setiap hari kamis pukul 15.30- 17.00 WIB.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi target dari sebuah penelitian. Dan objek penelitian ini adalah penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh.

Subjek penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah hasil yang diambil dari observasi dan wawancara terpusat kepala TPQ, guru bahasa Arab dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar yang dikumpulkan oleh peneliti saat penelitian berlangsung. Sedangkan untuk sumber sekunder sendiri mencakup data-data buku, jurnal ilmiah dan makalah.

Adapun yang menjadi subjek sekaligus sumber data penelitian ini meliputi:

1. Kepala TPQ Al Barokah Berkoh, yaitu Bapak Nasrulloh, S.Pd yang merupakan salah satu sumber informasi mengenai

bagaimana kebijakan dan dukungan yang diberikan tentang adanya penggunaan Metode Takrar dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh.

2. Guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu bapak kepala TPQ sendiri Bapak Nasrulloh, S.Pd sebagai sumber data utama tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Takrar.
3. Peserta didik kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh. Peserta didik merupakan pelaku kegiatan yang dijadikan salah satu indikator keberhasilan dalam penggunaan metode Takrar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang pengaruh Metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

1. Wawancara

Deddy Mulyana menjelaskan dalam bukunya wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkann seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁰

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut sebagai wawancara baku (*strandarlized interview*) yang susunan

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 180

pertanyaanya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Tujuan digunakanya metode ini untuk menghimpun data dan mendapat informasi sebagai data penguat dari pengamatan yang dilakukan dan sebagai pendukung penjelasan dari permasalahan yang terjadi di TPQ Al Barokah Desa Berkoh.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah bapak Nasrullah kepala TPQ Al Barokah Berkoh yang sekaligus menjadi guru Bahasa Arab dan peserta didik di kelas Tahfidz.

2. Observasi

Observasi adalah usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar.⁴¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan berjalanya proses pembelajaran bahasa Arab dalam rangka mencari dan menggali data.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di kelas tahfid TPQ Al Barokah Berkoh. Seperti pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tertulis, gambar, atau arkeologis.⁴²

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar. Dengan memberikan bukti

⁴¹ Arry, Robby Kayame. *Metode Penelitian : Tradisi Kualitatif*, (Bogor: IN MEDIA, 2019). Hlm. 69.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet 2, hal. 175

berupa foto dari observasi selama penelitian di TPQ Al Barokah Berkoh. Selain itu dokumentasi dapat pula berasal dari data-data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab seperti buku pelajaran maupun data-data lainya yang dapat mendukung kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkumann, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.⁴³ Teknik ini akan digunakan penulis guna memilih data kasar dari lapangan yang diperlukan dan yang akan dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Desa Berkoh Kabupaten Banyumas.

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula penulis mengumpulkan data mengenai penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Desa Berkoh, berupa catatan observasi, hasil wawancara, dokumentasi kegiatan, kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

⁴³ Ismail Suardi Wekkw, dkk. “ *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Gawe Buku: 2019) hlm. 168

2. Penyajian Data (Data Display)

Model data merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Disarankan dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matriks atau chart. Oleh karena itu semua data di lapangan berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan di analisis sehingga dapat memunculkan deksripsi tentang penerapan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian dan menjawab focus penelitian berdasarkan hasil dari analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan Penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, tujuan, dan focus penelitian. Dari data-data yang di peroleh dari lapangan, peneliti memfokuskan menarik kesimpulan data-data tentang penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. Ke-IV, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 131.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke-II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 212

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode *Takrar* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dalam metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 sampai 23 Januari 2022 Adapun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

Dalam pendidikan metode sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pembelajaran. Di TPQ Al Barokah Berkoh merupakan lembaga yang baik untuk menuntut ilmu keagamaan. Dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru, serta adanya sikap profesional guru dalam mengajar sehingga peserta didik dapat memahami dan dapat lebih berpretasi. Dengan startegi dan metode yang digunakan untuk mengajar guru tentunya mempunyai cara masing-masing yang digunakan. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab yang menurut peserta didik merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dengan adanya hal ini, guru harus tepat dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dan dapat menggunakan sesuatu yang lebih kreatif untuk mengajar sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik.

Metode pembelajaran pada hakikatnya merupakan teknik-teknik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang memiliki jenis beragam sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Sama halnya dengan pembelajaran kosakata yang menuntut guru untuk menerapkan metode yang dapat membantu berjalanya proses pembelajaran dengan baik serta menuju tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam pembelajaran bahasa

Arab sendiri adalah peserta didik mampu menguasai empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan kemahiran menulis. Menurut Fathur Rohman sebuah metode pembelajaran akan sukses dalam penerapannya ketika mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode.

Dari banyaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh peneliti tertarik dengan metode yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Metode Takrar digunakan guru karena efektif alamm menajamkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dijelaskan, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara lancar.

Metode Takrar merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi, berbicara dan mengolah kata. Dengan metode ini bisa membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dan tugas guru adalah dapat mengolah kelas sehingga kelas dapat berjalan kondusif dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Sehingga guru dapat melihat kemampuan peserta didik dengan baik dan dapat memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum menguasai atau memahami materi.

Metode Takrar merupakan sebuah metode yang berharga dan efektif dalam mengembangkan pemikiran serta percaya diri peserta didik. Untuk melakukan metode ini cukup dengan cara yang sederhana, metode ini membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dihadapan peserta didik lainnya.

TPQ Al Barokah Berkoh merupakan suatu lembaga pendidikan baca tulis Qur'an nonformal yang masih terbilang baru dalam memulai pembelajaran bahasa Arab, sehingga guru masih harus memposisikan diri dalam menggunakan metode untuk kelancaran proses pembelajaran. Sesuai dengan kondisi peserta didik yang masih terlalu awam dengan

bahasa Arab menyebabkan adanya kendala dalam melakukan proses pembelajaran maka perlunya guru menerapkan metode yang tepat dan baik untuk peserta didik. Dengan metode yang tepat akan membuat peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Al Barokah Berkoh tentang “*Penerapan Metode Takrar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz Di TPQ Al Barokah Desa Berkoh Kabupaten Banyumas*” data yang diperoleh adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Langkah Persiapan

hal pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah dengan menyiapkan persiapan pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. persiapan pembelajaran dapat berupa metode pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan. Penerapan metode yang tepat akan membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Namun materi juga penting untuk disiapkan, seperti yang bapak Nasrulloh katakana “*persiapan pertama yang harus dilakukan adalah dengan menguasai materi secara betul-betul dan menguasai metode pembelajarannya*”.⁴⁷ Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlunya menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Maka guna mencapai tujuan tersebut guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh menggunakan metode Takrar selama proses pembelajaran berlangsung.

Jadi, sesuai dengan makna Takrar itu sendiri yang berarti mengulang, maka metode pembelajaran ini dilakukan setelah pelaksanaan setoran hafalan juz amma. Kegiatan pembelajaran dilakukan dua sesi dalam satu waktu pada jam 15.30 sampai 17.00

⁴⁶ Observasi Lingkungan TPQ Al Barokah Berkoh pada tanggal 15 Desember 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasrulloh S.Pd. sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada Tanggal 9 Agustus 2022.

WIB. Pembelajaran yang pertama dilakukan untuk setoran juz amma kemudian dilanjutkan pembelajaran bahasa Arab hingga selesai. Penerapan metode Takrar diterapkan karena terinspirasi dari kepala TPQ yang merupakan lulusan dari pondok Al-Hikmah K.H. M. Nuh Al-Khafid yang terletak di kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Walau penerapan metode Takrar di TPQ Al Barokah masih terbilang baru, namun pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Selain metode pembelajaran, yang harus disiapkan oleh guru adalah materi pelajaran atau buku ajar yang akan menjadi pegangan guru selama pembelajaran berlangsung. Pada hal ini guru di TPQ Al Barokah Berkoh menggunakan buku Jurumiyah sebagai acuan pembelajaran Bahasa Arab.⁴⁸

2. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan metode Takrar di TPQ Al Barokah Berkoh ditujukan kepada kelas Tahfidz. Tempat yang digunakan adalah lantai dua masjid Jami' Al Barokah yang merupakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan mengaji, baik Al-Qur'an ataupun Iqra, sedangkan lantai bawah digunakan untuk kegiatan mengaji Iqra 1,2,3,4 dan kantor Asatidz dan Asatidzah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pukul 15.30 WIB dan selesai pada pukul 17.00 WIB.

Dari seluruh penjelasan mengenai penerapan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab maupun setoran juz Amm'a yang merupakan metode yang biasanya dilakukan, sehingga dapat diartikan dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti bahwa metode Takrar merupakan kegiatan pembelajaran yang mengulang pelajaran yang sudah dijelaskan pada pertemuan yang sebelumnya. Metode Takrar juga diartikan sebagai metode yang dapat mengembangkan pemikiran peserta didik dan mengembangkan sikap percaya diri serta bertanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah. maka, dapat

⁴⁸ Observasi Lingkungan TPQ Al Barokah Berkoh pada tanggal 9 Agustus 2022.

disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa metode Takrar memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi atau dalam memecahkan suatu masalah dan berani dalam menyampaikan suatu pernyataan.

Dalam penelitiannya, peneliti tidak mengikuti semua proses pembelajaran secara langsung, karena mulai bulan agustus pembelajaran kelas Tahfidz sudah melaksanakan pembelajaran secara daring hingga saat ini. Salah satu faktor dilangsungkanya pembelajaran daring karena peserta didik kelas tahfidz memiliki jam pulang sekolah yang terlalu sore, sehingga menyebabkan murid tidak bisa mengikuti pembelajaran secara langsung.⁴⁹ Maka, guru menetapkan untuk pembelajaran Tahfidz dan Bahasa Arab dilakukan secara online/daring. Dari hal ini, peneliti hanya mampu mengumpulkan data pembelajaran secara observasi pembelajaran dan wawancara bersama Kepala TPQ dan peserta didik kelas Tahfidz. Berikut yang peneliti dapatkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab kelas Tahfidz.

Dalam pelaksaan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab, selama penelitian ini, peneliti meringkas beberapa data yang didapatkan peneliti dapatkan selama observasi dilapangan. Dihasilkan beberapa hal tentang penerapan metode Takrar yang dimulai pada pukul 15.30 – 17.00 WIB yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al Barokah, materi yang diajarkan terkait dengan yang tertera dalam buku Jurumiyah.⁵⁰ Gambaran pelaksanaan penerapan metode Takrar dalam pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh pada hari kamis 14 Juli 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasrulloh S.Pd. sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada Tanggal 9 Agustus 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasrulloh S.Pd. sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada Tanggal 9 Agustus 2022.

Pada saat melakukan observasi materi pembelajaran membahas tentang bab الكلام (kalam). Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan guru adalah dengan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi belajar untuk peserta didik. Setelah itu guru memerintahkan kepada peserta didik untuk hafalan Juz Amm'a (juz 30) secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan surat kepada guru.⁵¹ setelah semua peserta didik sudah menyetorkan hafalan surat juz 30 maka guru melanjutkan pembelajaran dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan dan peserta didik mempersiapkan buku yang akan dipelajarinya.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti metode dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, supaya peserta didik bisa menangkap apa yang akan disampaikan guru dengan baik. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Takrar sebagai berikut:

Yang pertama guru menjelaskan dan memaparkan materi tentang الكلام (kalam) menggunakan metode Takrar yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Adapun materi sebagai berikut:

الكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُؤَيَّدُ بِالْوَضْعِ.

⁵¹ Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari kamis 14 Juli 2022.

“kalam merupakan lafadz yang murrakab (tersusun) yang mempunyai faidah (berguna) dan perkataanya dengan disengaja serta memakai bahasa Arab”

Adapun yang dinamakan dengan Lafadz yaitu: *“suara yang meliputi sebagian huruf hijayyah”* contohnya seperti pada lafadz:

كِتَابٌ , مَدْرَسَةٌ , قَلَمٌ

Kemudian murrakab yaitu: *“Lafadz yang disusun dari dua kalimat atau lebih.”* Contohnya seperti lafadz dibawah ini:

zaid berdiri = زَيْدٌ قَائِمٌ

zaid membaca Al Qur'an = زَيْدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

Adapun yang dinamakan dengan mufid yaitu: *“Lafadz (ucapan) yang sudah memberi faida dengan sempurna sehingga orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan tidak merasakan kejanggalan”* contohnya seperti pada lafadz:

Muhammad adalah yang berdiri = مُحَمَّدٌ قَائِمٌ

“Hal ini dikatakan mufid karena sudah memberikan makna dengan susunan sempurna”

jika said berdiri = إِنْ قَامَ زَيْدٌ

Contoh kalimat diatas tidak mufid karena dalam kalimat diatas mengandung kata “in” (إِنْ) yang artinya “jika”. Dimana kata “in” merupakan termasuk kedalam huruf syarat yang membutuhkan jawab. Sedangkan pada kalimat diatas tidak terkandung jawabnya, maka maknanya menjadi nangung.⁵²

Dan terakhir terdapat wadla' yang memiliki pengertian *“menjadikan lafadz agar menunjukkan suatu makna”*.

Setelah guru menjelaskan materi tentang kalam, guru kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali penjelasan materi yang sudah dijelaskan. Dalam

⁵² Dokumentasi Materi pembelajaran Bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari kamis 14 Juli 2022.

kegiatan ini maka akan terjadi interaksi tanya jawab antara presentator dan peserta didik yang lain yang belum menguasai materi. Dengan hal ini peserta didik dapat saling berbagi pemahaman tentang materi kalam yang sedang dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir guru dan peserta didik mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari ini dan guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat tentang kalam dan membaca bab selanjutnya dan mempelajarinya. Setelah memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan ulasan kembali dan kesimpulan dari materi yang telah diberikan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.⁵³

b. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh pada hari kamis 21 Juli 2022.

Pada saat melakukan kegiatan observasi materinya berupa membuat kalimat mengenai bab الكلام (kalam) sebagai tugas minggu kemarin. Adapaun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab kemudian dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Setelah itu guru memerintahkan kepada peserta didik untuk hafalan Juz Amm'a (juz 30) secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan surat kepada guru.⁵⁴

⁵³ Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari kamis 14 Juli 2022.

⁵⁴ Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari kamis 14 Juli 2022.

2) Kegiatan Inti

Sebelum menuju pembelajaran selanjutnya guru memberikan ulasan materi yang dahulu kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menanyakan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik mengenai membuat kalimat berbahasa Arab sesuai dengan syarat materi kalam. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menunjukkan hasil pekerjaannya dihadapan peserta didik lain yang dilanjutkan dengan mengoreksi bersama. Setelah itu guru mengajar peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran hari ini mengenai kalam.

Gambar 1

Guru dan peserta didik berdiskusi tentang materi kalam



3) Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan dengan menutup kelas dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.⁵⁵

- c. Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh pada hari kamis 4 Agustus 2022.

⁵⁵ Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari kamis 21 Juli 2022.

Pada saat melakukan observasi materi pembelajaran melanjutkan bab الكلام (kalam) yaitu tentang pembagian kalam. Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab kemudian dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Setelah itu guru memerintahkan kepada peserta didik untuk hafalan Juz Amm'a (juz 30) secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan surat kepada guru.

2) Kegiatan Inti

Guru memaparkan materi lanjutan dari bab kalam yaitu tentang pembagian kalam dengan menggunakan metode Takrar seperti sebelumnya. Adapun materi sebagai berikut:

وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ : إِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ جَاءَ لِمَعْنَى

“kalimat-kalimat yang menjadi pokok daripada kalam ada tiga, yaitu: kalimah isim, kalimah fi'il dan kalimah huruf yang menyerupakan makna”⁵⁶

Adapun yang dinamakan kalimah isim yaitu: *“kalimat yang menunjukkan makna pada dzatnya (dirinya sendiri) tanpa menyertai (tidak dipengaruhi) waktu”*. Contohnya pada lafadz:

Rumah = بَيْتٌ

Anak Laki-laki = رَجُلٌ

Ilmu pengetahuan = عِلْمٌ

⁵⁶ Dokumentasi Materi pembelajaran Bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari kamis 4 Agustus 2022.

Kemudian ada yang dinamakan dengan kalimah fi'il yaitu: "kalimat (kata) yang menunjukkan arti sesuatu dengan disertai waktu." Contoh seperti pada lafadz dibawah ini

فعل أمر	فعل المضارع	فعل الماضي
أنصر	ينصر	نصر
اضرب	يَضْرِبُ	ضرب
اكتب	يَكْتُبُ	كتب

Adapun kalimah huruf yaitu: "kalimat (kata) yang menunjukkan makna (arti) pada kalimat lainnya." Jadi dalam kalimah huruf tidak akan mempunyai makna kecuali jika dihubungkan dengan kalimah isim atau fi'il. Seperti contoh dibawah ini:

Di dalam masjid = فِي الْمَسْجِدِ

Tidak Memukul = لَمْ يَضْرِبْ

Supaya menolong = لِيَنْصُرَ

Ke Pasar = إِلَى السُّوقِ

Setelah pemaparan materi yang dilakukan guru kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi. Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafalkan dalil atau teori tentang pembagian kalam yang selanjutnya disetorkan kepada guru. Dengan hal ini maka peserta didik akan lebih memahami dan mengingat tentang materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua peserta didik sudah maju untuk menyetorkan hafalan tentang teori pembagian kalam guru melanjutkan dengan memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diajari. Kemudian guru memberikan tugas kepada

peserta didik supaya lebih mendalami dalam memahami materi tentang kalam. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.⁵⁷

Selama pembelajaran dengan diterapkannya metode Takrar peserta didik lebih fokus dalam memahami materi dibandingkan dengan menggunakan metode lain.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui kekurangan atau kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. hal ini dilakukan supaya bisa untuk diperbaiki agar tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. dari hasil wawancara dengan Bapak Nasrulloh selaku guru bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu tes tertulis dan lisan (hafalan).⁵⁸ Tes tertulis dilakukan dengan cara peserta didik menjawab soal-soal yang diberikan guru secara spontan. Ada juga tes tertulis yang dilakukan pada saat tes baik pada saat pertengahan semester atau akhir semester. Kemudian tes lisan atau tidak tertulis dilakukan dengan keterampilan berbahasa yang dilakukan peserta didik pada saat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta adanya tes lisan berupa setoran hafalan dalil yang terdapat dalam materi. Setelah itu guru melakukan evaluasi lanjutan yaitu dengan pengoreksian, dengan hal ini maka guru dapat mengetahui tolak ukur kemampuan peserta didik selama pembelajaran dengan cara adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM).

⁵⁷ Hasil observasi pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz pada hari Kamis 4 Agustus 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasrulloh S.Pd. sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada Tanggal 9 Agustus 2022.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Takrar Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh

1. Faktor Pendukung

Metode Takrar memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. seperti yang dikatakan oleh Anna dalam wawancara bahwa dengan diterapkannya metode ini dapat mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

“menurutku bagus mba, soalnya biar engga lupa dengan pelajaran yang kemarin-kemarin”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Nasrulloh penerapan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

*“...serta adanya penerapan metode Takrar dapat membantu peserta didik dalam mengingat kosakata yang terdapat dalam materi sehingga dapat memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran.”*⁶⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memudahkan peserta didik dalam belajar.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah adanya peserta didik yang semangat dalam menjalani pembelajaran sehingga mampu memahami materi pelajaran secara baik, serta adanya sarana prasarana yang memadai sehingga membuat peserta didik tidak memiliki hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. selain itu terdapat faktor dorongan yang diberikan dari wali murid kepada peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

2. Faktor Penghambat

⁵⁹ Wawancara dengan Anna peserta didik kelas Tahfidz pada hari rabu 10 Agustus 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Nasrulloh sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada tanggal 9 Agustus 2022.

Faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran secara lancar adalah adanya kondisi yang masih membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara baik. Salah satu hambatannya adalah masih adanya virus COVID-19 yang menyebar serta adanya jam pulang sekolah peserta didik yang makin sore. Hal ini membuat peserta didik merasa cape sebelum mengikuti pembelajaran di TPQ Al Barokah Berkoh. Maka dengan adanya hal tersebut membuat peserta didik merasa malas untuk berangkat ke TPQ. Guru bahasa Arab dalam hal ini menangani hambatan tersebut dengan menerapkan pembelajaran daring yang berlangsung sesuai jam pelajaran bahasa Arab.⁶¹

C. Analisis Data

Dari penyajian data di atas, penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Bentuk analisis sesuai dengan data kualitatif yaitu dalam bentuk kalimat, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Takrar* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh

Metode *Takrar* merupakan metode yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan. Seperti yang diuraikan oleh Mawi Khusni bahwa Metode *Takrar* menekankan pada pengulangan-pengulangan atas materi yang telah diajarkan guna menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi lebih dalam dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab pada diri peserta didik. Penerapan metode *Takrar* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh sudah sesuai dengan tujuan yang terpaparkan dalam bab 2 yaitu tujuan diterapkannya metode

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasrulloh S.Pd. sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada Tanggal 9 Agustus 2022.

Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah supaya peserta didik dapat memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau peserta didik lainnya serta menambah pengetahuan dalam membuat suatu keputusan.

Menurut penulis dengan diterapkannya metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab peserta didik di kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh sudah sesuai dengan apa yang Mawi Khusni uraikan dalam jurnalnya bahwa metode Takrar merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk menguatkan serta menajamkan pemahamannya terhadap materi yang diterimanya.⁶² Dengan pertimbangan tersebut maka penerapan metode Takrar dalam pembelajaran sudah dikatakan tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

a) Analisis persiapan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Al Barokah Berkoh. Yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai adalah: materi pelajaran yang harus betul-betul dikuasai oleh guru, dan metode pembelajaran. dalam menyiapkan materi pelajaran guru menggunakan buku Jurumiyah sebagai acuan. Selain buku guru juga mencari materi dari sumber lain seperti internet. Dalam tahap persiapan juga terdapat hal yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran kosakata dimulai yaitu adanya usaha guru dalam memilih kosakata yang paling sederhana dan sering didengar, karena dengan memilih kosakata yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam mempraktekan komunikasi sehari-hari. Sehingga mereka akan lebih terlatih dalam menggunakan kosakata bahasa Arab sesuai dengan apa yang diajarkan guru.

⁶² Mawi Khusni Akbar, "Takrar Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", Jurnal Insania, Vol. 23, No. 1 (Januari-Juni 2018), hlm.149.

Pemilihan kosakata dilakukan oleh guru yang mengajar dengan memilih kosakata yang sederhana, dengan adanya pemilihan kosakata yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran kosakata yang disampaikan oleh guru dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran kosakata tersebut.

Selain itu guru juga mempersiapkan metode pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. dasar pemilihan metode pembelajaran didasarkan dari kondisi peserta didik, baik dari lingkungan atau dari diri peserta didik tersebut. Seperti yang Fathur Rohman uraikan dalam bukunya bahwa sebuah metode pembelajaran akan sukses apabila dalam penerapannya mampu memenuhi hal yaitu salah satunya metode harus sesuai dengan kondisi peserta didik, dari tingkat pertumbuhan akal, aspek social, aspek ekonomi, lingkungan ataupun dari tempat peserta didik tinggal. Oleh karena pentingnya metode dalam suatu pembelajaran maka guru dituntut untuk menguasai banyak metode dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

Menurut penulis persiapan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah sudah sesuai dengan apa yang telah diuraikan oleh Fathur Rohman yaitu persiapan materi dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.⁶³

b) Analisis pelaksanaan

Metode Takrar merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara berulang-ulang. Maksudnya guru menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, hal ini bertujuan guna membantu peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah lalu. Menurut Mohd. Athiya al-Abrasy mengartikan bahwa metode merupakan jalan untuk memberi faham kepada peserta didik

⁶³ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), hlm.23

dalam segala aspek pembelajaran, metode merupakan rencana yang dibuat untuk diri kita sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran. menurut Asmuni Syukir metode merupakan cara yang dapat membuat proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah diterapkan menjadi efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi. Salah satu keberhasilan dari diterapkannya metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu adanya kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut dibawakan dengan semangat, serta memenuhi aspek-aspek yang terdapat dalam pembelajaran Takrar seperti adanya materi pembelajaran, presentator, pendengar dan juga penggunaan waktu. Dengan demikian maka pembelajaran diharapkan akan berjalan dengan lancar dan efektif.

Dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dimulai dengan guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku jurumiyah dan peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian peserta didik mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan guna persiapan maju untuk menjelaskan kembali dihadapan peserta didik yang lain. Guru menunjuk secara acak peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Setelah menjelaskan pembelajaran dilanjutkan dengan adanya Tanya jawab antara presentator dan peserta didik yang lain mengenai materi yang belum dipahami. Maka dengan hal ini memunculkan kegiatan diskusi guna menambah wawasan materi yang dipelajari. Setelah semua peserta didik sudah memahami materi guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menguji apakah peserta didik sudah benar-benar apa belum tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan melakukan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Takrar secara urut memudahkan bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab di TPQ Al Barokah sudah sesuai dengan tahapan yang Mawi Khusni uraikan dalam jurnalnya.⁶⁴ Dengan adanya metode Takrar menimbulkan dampak positif terhadap peserta didik, serta peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar bahasa Arab. Karena masih banyak pula peserta didik yang menganggap bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Namun, dengan adanya metode Takrar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Tahfidz TPQ Al Barokah membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan memiliki dampak positif bagi peserta didik.

c) Analisis evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui suatu kekurangan atau kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat memperbaikinya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab. Apakah peserta didik paham atau tidak tentang materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Mawi Khusni menguraikan bahwa setelah menerapkan metode dalam pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan. Sehingga guru dapat mengerti tolak ukur peserta didik dalam memahami dan dapat menjadi evaluasi untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh adalah dengan dua cara, yaitu tertulis dan lisan (hafalan). Tertulis yaitu dengan guru memberikan soal-soal pada

⁶⁴ Mawi Khusni Akbar, "Takrar Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", Jurnal Insania, Vol. 23, No. 1 (Januari-Juni 2018)

peserta didik untuk dikerjakan dengan acuan buku pegangan yang ada. Selain itu, ada juga terdapat tes tertulis yang dilakukan pada penilaian Tengah semester dan akhir semester. Sedangkan untuk penilaian lisan guru memerintahkan peserta didik untuk menghafal kosakata atau dalil yang telah dijelaskan sebelumnya yang kemudian peserta didik setorkan kepada guru. hal ini akan menjadi tolak ukur guru apakah peserta didik benar-benar bisa memahami materi yang dipelajari.

Dari hasil analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mawi Khusni dalam penerapan metode Takrar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Takrar Kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh

a) Faktor Pendukung

Metode Takrar memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. seperti yang dikatakan oleh Anna dalam wawancara bahwa dengan diterapkannya metode ini dapat mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah adanya peserta didik yang semangat dalam menjalani pembelajaran sehingga mampu memahami materi pelajaran secara baik, serta adanya sarana prasarana yang memadai sehingga membuat peserta didik tidak memiliki hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. selain itu terdapat faktor dorongan yang diberikan dari wali murid kepada peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

b) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat berjalanya pembelajaran secara lancar adalah adanya kondisi yang masih membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara baik. Salah satu hambatannya adalah masih adanya virus COVID-19 yang menyebar serta adanya jam pulang sekolah peserta didik yang makin sore. Hal ini membuat peserta didik merasa cape sebelum mengikuti pembelajaran di TPQ Al Barokah Berkoh. Maka dengan adanya hal tersebut membuat peserta didik merasa malas untuk berangkat ke TPQ. Guru bahasa Arab dalam hal ini menangani hambatan tersebut dengan menerapkan pembelajaran daring yang berlangsung sesuai jam pelajaran bahasa Arab.⁶⁵



⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasrulloh S.Pd. sebagai guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh pada Tanggal 9 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh.

Metode Takrar merupakan metode yang digunakan guru bahasa Arab di TPQ Al Barokah Berkoh. Dalam penerapan metode Takrar dalam pembelajaran melalui tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap inti / pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dalam tahap persiapan hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan seperti memilih kosakata yang sederhana dan sering didengar oleh peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. selain materi guru juga menyiapkan metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Maka dengan hal ini dapat membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah dituju.

Selanjutnya dalam tahap inti atau pelaksanaan guru lebih cenderung pada metode ceramah, dimana strategi tersebut guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, dimana peserta didik dapat menyimak pemaparan materi yang sedang dijelaskan. Kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dihadapan peserta didik, hal ini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Dalam kegiatan presentasi ini juga terjadi Tanya jawab antara presentator dan pendengar yang dapat

membantu peserta didik dalam menambah materi yang belum dimengerti.

Pada tahap evaluasi TPQ Al Barokah Berkoh menggunakan 2 tipe tes, yaitu tes tertulis dan tes non tertulis (hafalan). Tes tertulis yang dapat dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Sedangkan untuk peniaian non tertulis dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada guru atau hasil dari presentasi yang dilakukan peserta didik. Namun guru juga melakukan evaluasi lanjutan yaitu dengan pengoreksian, dengan hal ini maka guru dapat mengetahui tolak ukur kemampuan peserta didik selama pembelajaran dengan adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Takrar kelas Tahfidz di TPQ Al Barokah Berkoh.

Faktor pendukung penerapan metode Takrar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas Tahfidz yaitu membantu peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dan terdapat dorongan dari orang tua peserta didik dan guru kepada peserta didik sehingga mampu menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain faktor pendukung, dalam penerapan Metode Takrar dalam pembelajaran juga memiliki faktor penghambat berjalanya proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah adanya kondisi lingkungan yang masih mengharuskan untuk dilarang adanya kerumunan, sikap orang tua peserta didik yang masih belum sadar pentingnya bahasa Arab dalam pendidikan, serta adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan kegiatan belajar mengajar efektif 5 hari kerja dan adanya jam pulang sekolah peserta didik yang sore dan mengakibatkan timbul rasa malas untuk berangkat belajar karena cape dan berakibat banyaknya peserta didik yang berangkat telat bahkan tidak berangkat.

B. Saran

Berhubung dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai penerapan metode Takrar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas Tahfidz TPQ Al Barokah Berkoh, peneliti mencoba memberikan saran, sebagai berikut:

1. Saran kepada pengajar

Saran yang penulis sampaikan kepada pengajar tidak jauh dari kegiatan pembelajaran. saran kepada pengajar yang akan penulis sampaikan yaitu untuk lebih tegas dalam mengajar kepada peserta didik, Serta dalam pembelajaran guru mampu mengkondisikan kelas supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik untuk menghafal mufrodad-mufrodad yang sudah dipelajari, serta mengingatkan peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan supaya peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

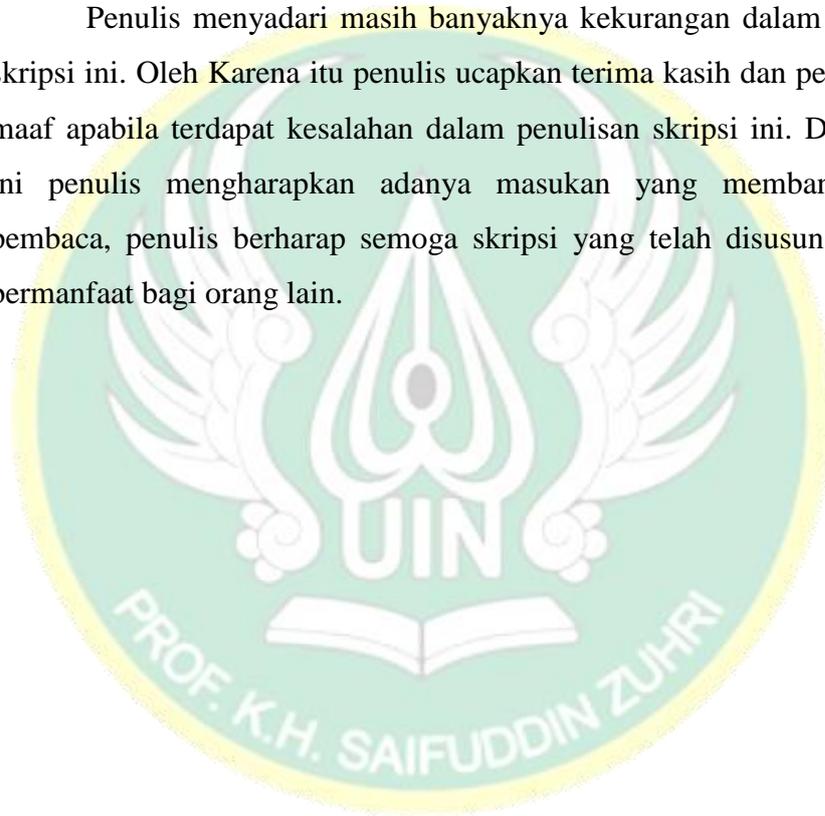
2. Saran kepada peserta didik

Bagi peserta didik harus lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Barokah Berkoh. Walaupun banyak peserta didik yang menganggap bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dipelajari namun bila dipelajari dengan berulang-ulang dan bersungguh-sungguh maka secara perlahan akan memahami bahasa Arab dan akan mulai menyukainya. Sering-sering mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami, karena bila diam saja akan sangat merugikan diri sendiri. Dengan adanya Tanya jawab seperti ini akan memudahkan proses pembelajaran berlangsung secara lancar dan peserta didik paham tentang materi yang disampaikan. Selain itu juga diharapkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas kelas supaya peserta didik bisa meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.

C. Penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan menyusun skripsi dengan lancar. penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu mendapatkan rejeki dan pahala atas kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh Karena itu penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dengan hal ini penulis mengharapkan adanya masukan yang membangun dari pembaca, penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Mawi Khusni. 2008. "Takrar Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Insania* Vol. 23, No. 1.
- Al Fauzan, Abd Rahman Ibrahim. 2011. *Idha'at Li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha*. Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathoniyah.
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arry, Robby Kayame. 2019. *Metode Penelitian : Tradisi Kualitatif*. Bogor: IN MEDIA.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Brutu, Murniati. 2021 "Implementasi Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia", Skripsi, Medan: UMSU Medan.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M.Ilyas, Abd. Syahid. 2018. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al-Aulia* Vol.04 No 01.
- Handayani, Diana. 2020. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram". Skripsi, Mataram: UIN Mataram.

- Hidayat. 2012. "Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan Berbahasa." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No.1.
- Insania*. 2008. Vol. 13, No.3. Purwokerto: Jurusan Tarbiyah (Pendidikan) STAIN Purwokerto.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warso. 2002. *Kamus Bahasa Arab Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* . Malang: UIN Malik Press.
- Mustofa, Zainal. 2017. " Persepsi Guru Tentang Takrar Bagi Santri Madrasah Aliyah Putra Di Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur". *Skripsi*. Yogyakarta: Uii Yogyakarta.
- Ni'mah, Khoirotun ,dkk. "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi", *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2020.
- Ni Nyoman Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Raehang. 2014. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Komperatif." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.7 No.1.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salma Fikriyah, Afanin. 2020. "Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks.
- Sumardi, Mulyanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing, (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Surur, Inafilailatis. 2019. " Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Syukir, Asmuni. 1979. *Dasar-Dasar Strategi Da'wah Islamiyah* . Surabaya: PT. Bisnu Ilmu.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam." *Jurnal Tarbiyah* Vol.21, No.2.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahas*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Zen, A. Muhaimin. 1988. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Husna.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.



